

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Doa

1. Pengertian

Menurut putusan tarjih muhammadiyah Doa berasal dari kata dalam bahasa arab yang artinya permintaan permohonan, yaitu *ad-du'a*. sedangkan dalam segi istilah, Doa adalah permohonan kepada Tuhan dengan harapan tercapai semua yang diinginkan serta semua perkara yang tidak di inginkan dan ditakuti dapat dihindari.

Doa dilihat dari segi etimologis artinya memanggil, menyeru. Menurut istilah mempunyai 2 makna, yang pertama: memohon dan meminta perlindungan atau pemberian, tetapi perlindungan banyak digunakan *isti'adzh*, yang kedua: muamalah atau ibadah (Mu'inudinillah, 2014).

Doa menurut bahasa mempunyai arti memohon dan meminta. Contoh perkataan: Saya memohon doa kepada Allah SWT, yang artinya adalah saya mengharapkan sesuatu yang baik datang dari-Nya dan saya meminta kepada-Nya dengan memohon (Said, 2015).

2. Dasar Hukum Doa

Dasar hukum di syari'atkan doa adalah al-qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw. Di dalam surat Al-Baqarah ayat 186 Allah SWT berfirman :
Dan apabila hamba-hamba-Ku menanyakan kepada Ku, maka (jawablah)

bahwasannya Aku tidak jauh. Aku mengabulkan permintaan atau doa orang yang selalu berdoa dan seandainya ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu menepati (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku supaya mereka selalu bertindak dalam kebenaran (Al- Baqarah : 186). Kemudian di dalam surat Al-Mu'min ayat 60 Allah SWT berfirman : Dan tuhanmu berfirman: Memohon doalah kepada-Ku niscaya akan Aku kabulkan bagi-mu. Sesungguhnya orang-orang yang bersifat sombong dari menyembah-Ku tentu akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina (Al-Mu'min : 60).

3. Kelebihan dan manfaat doa

Beberapa kelebihan atau keutamaan doa bisa di lihat dalam Al-Qur'an dan Hadits atau sunnah Rosul sebagai berikut: Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda:*tidak ada sesuatu pun yang paling mulia di sisi Allah ta'ala selain doa.* (HR. at-Tirmizi, Ibnu Majah dan al-Hakim dengan lafadh dari Ibnu Majah).Kemudian di dalam surat Al Baqarah ayat 186 Allah SWT berfirman: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permintaan orang yang berdoa apabila dia meminta kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu meneati (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, supaya mereka senan tiasa berada dalam kebenaran (Al-Baqarah: 186)*

4. Doa orang sakit

Doa orang sakit versinya banyak. Menurut Tuntunan Ruhani untuk Orang Sakit RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal, (2012) :

a. Doa orang sakit ketika akan operasi

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

“Hasbunalla-hu wa ni'mal waki-l 'alalla-hi tawakalna,”

Artinya: “Ya Allah Yang Maha mencukupi kami dan yang sebaik-baiknya melindungi kami. Kepada Allah kami menyerahkan diri, (HR. Tirmidzi dan Abi Sa'id Khudri)

b. Doa mohon lekas sembuh

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

“Allahumma rabbannaasi adzhibil ba'sa isyfihi wa antas syafi laa syifaa'a illa syifaauka syifaa'an laa yughadiru saqaman”

Artinya: “Ya Allah Ya Tuhan kami, dzat yang menyembuhkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan Engkau, yaitu kesembuhan yang benar-benar tidak meninggalkan rasa sakit" (HR. Bukhari).

B. Kecemasan

1. Pengertian

Kecemasan (gelisah) atau ansietas merupakan suatu kekhawatiran yang dirasakan sangat tinggi dan tidak jelas, serta merupakan suatu respon

stimuli dari luar maupun dari dalam sehingga gejala emosional muncul, kognitif, fisik, dan perilaku seseorang (Baradero, 2015).

Wilkinson (2007) menjelaskan bahwa kecemasan atau kegelisahan merupakan suatu keresahan, perasaan yang tidak nyaman dan diikuti respon autonomis seseorang, juga adanya kekhawatiran yang di sebabkan untuk mengantisipasi terhadap bahaya atau ancaman yang dihadapi.

Cemas (ansietas) adalah seseorang yang merasa ketakutan yang tidak karuan dan situasi tidak mendukung. Di saat seseorang merasa cemas tidak nyaman dan memiliki perasaan akan di timpa sesuatu yang membahayakan padahal orang tersebut tidak mengetahui bahwa dia diancam emosinya sendiri dan tidak tahu hal itu akan terjadi (Videbeck, 2008).

2. Ciri-ciri dan gejala kecemasan

Ciri-ciri dan gejala kecemasan yang dialami seseorang berbeda-beda, tsesuai dengan tingkatan rasa kecemasan yang di alami oleh seseorang tersebut. Bisa dikatakan secara umum seseorang yang mengeluh pasti juga juga mengalami kecemasan sesuai dengan pendapat (Hawari, 2004)

- a. Gejala psikologis : perasaan cemas / khawatir, praduga yang tidak baik, takut kepada yang dipikirkannya sendiri, gampang tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, susah, gampang kaget.
- b. Merasa terganggu saat tidur, karena sering bermimpi yang menakutkan.
- c. Merasa terganggu konsentrasinya dan daya ingatannya.

- d. Gejala somatik yaitu rasa sakit yang dirasakan pada otot dan tulang, jantung berdenyut lebih keras, sesak nafas, gangguan pencernaan, pusing, mengalami gangguan kemih, tangan merasa kedinginan dan berkeringat.

3. Tingkat kecemasan

Sesuai dengan pendapat Baradero (2015) ditemukan tiga jenjang kecemasan yang di alami oleh seseorang yaitu rendah, sedang, tinggi atau berat (ketakutan).

a. Kecemasan rendah

Tingkat kecemasan yang paling rendah/ ringan adalah suatu perasaan bahwa ada hal yang kurang beres dan perlu adanya kepedulian khusus, tetapi individu masih mampu menyelesaikan masalah. Kecemasan yang rendah/ ringan bisa menjadikan motivasi seseorang untuk melaksanakan perubahandemi tercapainya keinginan.

b. Kecemasan sedang

Tingkat kecemasan sedang merupakan kondisi yang sangat tidak menyenangkan karena ada sesuatu yang dirasakan tidak benar, hal ini terjadi dengan adanya perhatian yang berkurang, kondisi kurang sabar, mudah tersinggung, tanda-tanda vital naik, mulai keluar keringat, sering kesana-kesini tanpa arah tujuan.

c. Kecemasan tinggi atau berat (panik)

Tingkat kecemasan berat atau kebingungan yang terjadi karena suatu kecemasan yang berhubungan dengan perasaan takut dan teror, karena

seseorang yang sedang tidak mampu mengendalikan diri. Seseorang yang sedang panik pasti kurang bisa melaksanakan suatu aktifitas meskipun ada arahan. Serta pada saat kondisi panik secara tidak sengaja seseorang menggunakan cara mempertahankan diri. Sehingga Otot-otot menjadi kencang atau tegang, serta tanda-tanda vital meningkat, gelisah atau susah, tidak tenang, tidak sabar, dan cepat emosi (Baradero, 2015)

4. Alat ukur kecemasan : APAIS (The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale)

Instrumen kecemasan ini ikembangkan oleh N.Moerman, F.S.A.M. Van Dam, M.J Muller en J. Oosting (1996) dalam Fikri, M Firdaus (2014).

No	pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	setuju	Sangat setuju
1	Saya takut dibius	1	2	3	4	5
2	Saya terus menerus memikirkan pembiusan	1	2	3	4	5
3	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan	1	2	3	4	5
4	Saya takut dioperasi	1	2	3	4	5
5	Saya terus menerus memikirkan operasi	1	2	3	4	5
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	1	2	3	4	5

Kriteria penilaian tinggi rendahnya tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan APAIS

- Skor 6 : tidak cemas / normal
- Skor 7-12 : cemas ringan
- Skor 13-18 : cemas sedang
- Skor 19-24 : cemas berat
- Skor 24-30 : panic

C. Pre Operasi

1. Pengertian

Tindakan operasi adalah suatu tindakan membedah fisik atau bagian tubuh seseorang untuk mengobati penyakit (Smeltzer and Bare, 2008). Menurut pelajaran atau pengkajian secara integral dari manfaat pasien meliputi manfaat fisik secara biologis dan secara psikologis memang sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kelancaran suatu tindakan operasi atau pembedahan. Hal yang perlu dilakukan saat operasi atau membedah di antaranya mempersiapkan fisiologis merupakan kondisi tubuh, mempersiapkan alat pendukung, melakukan pemeriksaan status anastesi sampai informed consent. Di sisi lain, kondisi psikologis atau keadaan mental juga hal yang sangat penting dalam proses persiapan operasi karena kondisi mental pasien yang tidak siap atau sering berubah dapat berpengaruh pada keadaan tubuh pasien atau si penderita (Smeltzer & Bare, 2008).

2. Klasifikasi operasi atau Pembagian Tindakan Operasi

Menurut Smeltzer & Bare (2008) tindakan operasi dibagi dengan dasar urgensinya serta banyak atau ketinggian resikonya. Melihat kepentingan tindakan operasi di bagi berdasarkan kondisi yang mendesak, sangat penting, di perlukan, efektif, serta boleh dilakukan boleh tidak. Kalau melihat banyak atau tinggi tidaknya resiko, suatu tindakan operasi di kelompokkan jadi dua yaitu operasi mayor atau besar dan operasi minor atau operasi.

